

Pengaruh Zakat Terhadap *Sustainable Development Goals* di Indonesia (Studi pada Seluruh Provinsi di Pulau Jawa)

Zainal Muttaqin¹, Suharsono², Khasan Alimuddin³

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³ UIN Salatiga

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Submitted Sept, 10 2023

Accepted Nov, 1 2023

Published Nov, 30 2023

Keywords:

Community Welfare;

Zakat;

SDGs.

In its development, zakat has become one of the Islamic philanthropic institutions that work for the welfare of society and as an effort to assist in realizing the Sustainable Development Goals (SDGs) program. In fact, the contribution of zakat can not be said to be maximal to the SDGs in Indonesia. This is because the collection and distribution of zakat has not been optimal. This study aims to describe the effect of zakat on the SDGs in Indonesia (a study of all provinces on the island of Java). Of the 17 SDGs programs, only 5 programs were tested, namely (1) economic growth (GRDP), (2) poverty-free (JPM), (3) healthy and prosperous life, quality education, and decent work as measured by the Human Development Index (HDI), (4) reduced inequality (GI), and (5) gender welfare (GPI). The method used is the Panel Vector Error Correction Model (PVECM). The results of this study prove that (1) Zakat in the short and long term has a negative and significant effect on GRDP, (2) Zakat in the short and long term has no effect on JPM, (3) Zakat in the short and long term has no effect on HDI, (4) Zakat in the short term has no effect on GI, but zakat in the long term has a positive and significant effect on GI, (5) Zakat in the short and long term has no effect on GPI

1. PENDAHULUAN

Zakat dalam perkembangannya memiliki hubungan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dilihat dari perkembangannya di Indonesia,

potensi zakat pada tahun 2011 senilai 3,4% dari total PDB atau berkisar Rp 217 triliun. Potensi ini mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan nilai Rp 286 triliun atau berkisar 2,4% dari PDB. Kemudian apabila potensi zakat diukur menggunakan nilai 1,7% dari PDB, maka potensi zakat nasional mencapai Rp 221 triliun pada tahun 2016.¹

Potensi zakat sempat menurun pada tahun 2019 dengan nominal Rp 233,8 triliun atau setara dengan 1,72% dari PDB tahun 2018 dengan nominal Rp 13.588,8 triliun. Pada tahun 2020, potensi zakat mengalami kenaikan sebesar Rp 327,6 triliun atau berkisar 30,3% dari total PDB. Jumlah angka potensi penerimaan zakat tersebut diperoleh melalui zakat rumah tangga, perusahaan swasta, BUMN, serta deposito dan tabungan. Data potensi tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Potensi Zakat di Indonesia

Tahun	Potensi Zakat	Persentase Dari PDB
2011	Rp 217 triliun	3,4%
2015	Rp 286 triliun	2,4%
2016	Rp 221 triliun	1,7%
2019	Rp 233 triliun	1,72%
2020	Rp 327,6 triliun	30%

Sumber: Puskas BAZNAS, Tabel Diolah Peneliti.

Dalam realisasinya, penyaluran dana zakat di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), di tahun 2008 dana zakat yang tersalurkan adalah sebesar Rp 12 miliar. Nilai tersebut meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 mencapai sebesar Rp 290 miliar.

Penyaluran dana zakat tersebut digunakan untuk membantu fakir miskin, amil, muallaf, *gharim*, *fiisabilillah*, *ibnu sabil* serta dialokasikan untuk pemanfaatan aset kelolaan. Data penyaluran tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Penyaluran dana zakat, dari jumlah keseluruhan atau 100%, dananya diberikan pada lima bidang. Pertama bidang ekonomi, yang meliputi pengembangan masyarakat (*community development*), pemberdayaan peternak, pembiayaan mikro, serta pemberdayaan ekonomi. Pada tahun 2019, bidang ini memiliki proporsi penyaluran sebesar Rp 841 miliar atau

¹ Puji Harto, Warno Warno, and Tarmizi Achmad, "The Role of Corporate Social Responsibility in Increasing Company Growth through Micro Waqf Bank as a Solution for Economic Resilience in the Pandemic," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 4, no. 1 (2022): 131-54, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.1.11139>.

setara dengan 13,5%. Nilai ini meningkat sebanyak 3% dari tahun 2018 yang memiliki proporsi sebesar Rp 552 miliar atau setara dengan 10,6% ².

Kedua bidang sosial kemanusiaan, yang meliputi penyaluran bantuan untuk masyarakat yang terdampak bencana, mulai dari sandang, pangan serta papan. Bidang ini menjadi proporsi penyaluran tertinggi di tahun 2019 dengan nilai Rp 2,2 triliun atau setara dengan 36,9%. Proporsi ini meningkat dari tahun 2018 yang mencapai Rp1,7 triliun atau setara dengan 31,86% ³.

Ketiga bidang pendidikan, yang meliputi penjaminan keberlangsungan program pendidikan bagi golongan kurang mampu/miskin. Bidang ini di tahun 2019 memiliki proporsi penyaluran sebesar Rp 1,2 triliun atau setara dengan 19,3%. Nilai ini menurun hampir 7% dari tahun 2018, di mana penyaluran untuk bidang pendidikan mencapai Rp 1,4 triliun atau setara dengan 26,2% ⁴.

Keempat bidang advokasi dan dakwah, yang meliputi kajian strategis dan dakwah untuk para muallaf. Mengenai proporsi penyalurannya di tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1,5 triliun atau setara dengan 25%. Bidang ini meningkat 2% dari tahun 2018 yaitu sebesar Rp 1,2 triliun atau setara dengan 23,46% ⁵.

Terakhir adalah bidang kesehatan, yang meliputi bantuan layanan kesehatan untuk masyarakat yang kurang mampu/miskin. Bidang ini menjadi proporsi penyaluran terendah dengan nilai Rp 325 miliar atau setara dengan 5,2% di tahun 2019. Nilai tersebut bahkan lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp 462 miliar atau setara dengan 8,43% ⁶. Data penyaluran tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Zakat Berdasarkan Bidang Penyaluran

Bidang	Tahun 20018	Persen	Tahun 2019	Persen
Ekonomi	Rp 552 miliar	10,06	Rp 841 miliar	13,5
Pendidikan	Rp 1.438 miliar	26,2	Rp 1.201 miliar	19,3
Dakwah	Rp 1.288 miliar	23,46	Rp 1.553 miliar	25,0
Kesehatan	Rp 462 miliar	8,43	Rp 325 miliar	5,2
Sosial Kemanusiaan	Rp 1.749 miliar	31,86	Rp 2.296 miliar	36,9
Total	Rp 5.490 miliar	100,0	Rp 6.218 miliar	100,0

Sumber: ⁷

² Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat 2021*, 2021.

³ Puskas BAZNAS.

⁴ Puskas BAZNAS.

⁵ Puskas BAZNAS.

⁶ Puskas BAZNAS.

⁷ Puskas BAZNAS (2021)

Sebaliknya, kontribusi zakat di Indonesia belum bisa dikatakan maksimal terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ⁸ menjelaskan bahwa zakat berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Permasalahan ini disebabkan bahwa tidak semua penduduk di Indonesia beragama Islam, sehingga dana zakat di Indonesia belum tersalurkan dengan baik dan merata, sehingga tidak memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi. Faktor lain disebabkan adanya proses penghimpunan zakat yang masih berasal dari perorangan (seperti UMKM), sehingga menjadi penghambat tidak maksimalnya penghimpunan dana zakat yang hendak disalurkan ke mustahik.

Perihal kemiskinan, pengaruh zakat dalam realisasinya masih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan⁹. Pendapat ini disebabkan adanya kebijakan pendayagunaan dana zakat yang hanya mengutamakan program yang bersifat produktif, seperti pembangunan investasi jangka panjang (bantuan biaya pendidikan), bantuan pemberdayaan ekonomi bagi kaum duafa, bantuan penanggulangan bencana alam, bantuan kemanusiaan lainnya, serta bantuan pembangunan lembaga keagamaan.

Bahkan permasalahan kemiskinan di Indonesia masih terlihat di berbagai daerah, termasuk di lingkungan kecil pedesaan maupun perkotaan. Jumlah penduduk miskin serta tingkat kemiskinan di Indonesia juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu ¹⁰. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2010-2020 secara keseluruhan tingkat kemiskinan mengalami penurunan.

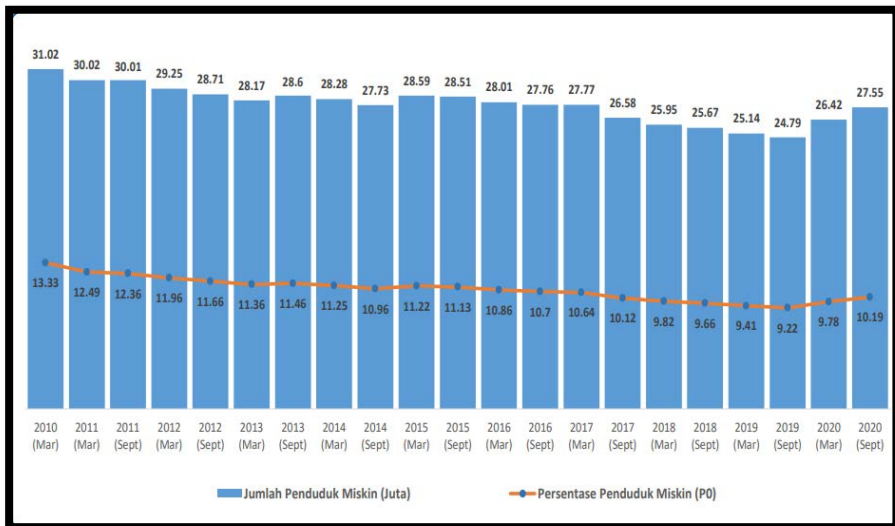
Akan tetapi, sempat terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin dan persentasenya. Kenaikan tersebut bisa dilihat pada periode September 2013 dan Maret 2015. Permasalahannya terletak pada kenaikan harga bahan pokok yang diakibatkan dari naiknya harga bahan bakar minyak. Termasuk pada periode Maret 2020 dan September 2020 jumlah penduduk miskin dan persentasenya naik menjadi 10,19 yang diakibatkan munculnya pandemi Covid-19. Data tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut.

⁸ Ridlo & Setyani (2020)

⁹ Nella Fauziyah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2012-2015," *Tesis: Universitas Airlangga*, 2016.

¹⁰ Keppi Sukei, *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015).

Gambar 2
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2010-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berbeda dengan hal ketimpangan, sebagaimana hasil riset yang dilakukan oleh ¹¹ bahwa zakat dalam realisasinya dapat mengurangi ketimpangan di kota dan di kabupaten Cirebon, namun indeks pengurangan ketimpangannya kecil yaitu sebesar 0,01242. Pengurangan ketimpangan berhasil dilakukan karena adanya dukungan dari kelompok paling bawah yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dalam menciptakan peningkatan pendapatan.

Pendapat tersebut sejalan dengan ¹² yang mengungkapkan bahwa zakat dapat mengurangi ketimpangan di Kabupaten Bogor yaitu sebesar 27%. Kondisi ini disebabkan adanya aktivitas kelompok masyarakat yang mampu menciptakan peningkatan pendapatan bagi masyarakat lain yang kurang mampu. Oleh karena itu, dalam kerangka nasional (makroekonomi), dana zakat pada dasarnya dapat digunakan untuk meningkatkan daya beli masyarakat miskin dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memperkecil jarak antara orang kaya dan miskin ¹³.

Mengenai pembangunan manusia, zakat dalam realisasinya dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan pembangunan manusia khususnya mustahik di kota Bogor. Hasil ini dapat dilihat dari

¹¹ Hasanuddin (2016)

¹² Rini et al., (2018)

¹³ Heryanto Heryanto, "Zakat Dalam Model Ekonomi Makro (Solusi Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi)," *Media Trend* 15, no. 2 (2020): 249-62, <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.5999>.

meningkatnya nilai IPM, dari angka 47 sebelum distribusi zakat, menjadi 49 setelah distribusi zakat. Oleh karena itu, pemberian zakat kepada mustahik dapat memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan ¹⁴.

Penelitian tersebut juga didukung oleh¹⁵ yang mengungkapkan bahwa zakat memiliki hubungan positif signifikan dalam meningkatkan akses pembangunan manusia. Ada 3 alasan menurutnya, pertama dari segi ekonomi, di mana zakat yang disalurkan kepada mustahik dapat menciptakan kesejahteraan. Kedua dari segi pendidikan, zakat dapat memberikan kontribusi kepada mustahik untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Ketiga dari segi kesehatan, zakat dapat disalurkan untuk meningkatkan derajat kesehatan mustahik.

Pada posisi gender, di mana realisasi dalam pengembangan sistem pendayagunaan zakat melalui pendekatan pengarusutamaan gender masih belum menyentuh pada aspek kesadaran akan pentingnya mengelola modal. Hal tersebut disebabkan dengan adanya masyarakat yang selalu bergantung pada lembaga pemberi modal ¹⁶.

Faktor lainnya terletak pada lembaga zakat yang belum mempunyai data terpisah antara laki-laki maupun perempuan, baik dalam proses pengumpulan maupun penerimaan manfaat. Sehingga lembaga zakat bisa dikatakan belum sensitif gender. Sebab anggaran yang sensitif gender adalah anggaran yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik laki-laki maupun perempuan secara merata ¹⁷.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis “Pengaruh Zakat terhadap *Sustainable Development Goals* di Indonesia (Studi pada Seluruh Provinsi di Jawa)”. Ada beberapa alasan judul riset ini menjadi penting. Pertama penghimpunan dana zakat pada provinsi di pulau Jawa mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Hal tersebut bisa dilihat pada penghimpunan dana zakat di

¹⁴Rina Murniati and Irfan Syauqi Beik, “Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Mustahik : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor Influence of Zakat on Human Development Index and Poverty Level of Mustahik: Case Study of BAZNAS Utilization in Bogor,” *Jurnal Al-Muzara'ah* 2, no. 2 (2012): 135–49.

¹⁵Karuni (2020)

¹⁶Cucu Solihah, M. Budi Mulyana, and Aji Mulyana, “Pengarusutamaan Gender Dalam Pengembangan Sistem Pendayagunaan Zakat Melalui Modal Usaha Bergulir Di Desa Sindanglaka Kabupaten Cianjur,” *Jurnal Hukum & Pembangunan* 49, no. 2 (2019): 311, <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no2.2005>.

¹⁷ (Pratiwi, 2016)

provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp 153 Miliar atau naik 15% dari tahun 2015¹⁸.

Kemudian penghimpunan dana zakat di provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai sebesar Rp 485,97 Miliar atau naik 27% dari tahun 2018¹⁹. Penghimpunan dana zakat di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp 8 Miliar atau naik 17,7 kali lipat dari tahun 2015²⁰. Penghimpunan dana zakat di provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2018 mencapai sebesar Rp 3 Miliar atau naik 33% dari tahun 2015²¹.

Penghimpunan dana zakat di provinsi Jawa Timur dalam realisasinya mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 26,47% selama periode 2015-2019²². Terakhir penghimpunan dana zakat di provinsi Banten pada tahun 2021 mencapai sebesar Rp 6,45 Miliar atau naik 15,62% dari tahun 2020²³.

Kedua adanya penerimaan BAZNAS Award 2020. Penghargaan tersebut bisa dilihat pada BAZNAS Provinsi Banten yang memperoleh pertumbuhan pengumpulan ZIS terbaik. BAZNAS Provinsi DKI Jakarta yang memiliki program pendayagunaan terbaik. BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang memperoleh laporan tahunan dan kelembagaan terbaik²⁴.

Ketiga, SDGs dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen. SDGs merupakan satu kesepakatan masyarakat dunia untuk mewujudkan dunia yang terbebas dari kemiskinan, berkehidupan yang bermartabat, adil dan sejahtera, serta saling bekerja sama di antara mereka. Kesepakatan tersebut diwujudkan melalui 17 tujuan pembangunan berkelanjutan di tahun 2030. Relasinya bersifat dua arah, di mana zakat sebagai instrumen yang mendukung SDGs dan penerapan paradigma SDGs dalam pengelolaan zakat²⁵. Komponen SDGs yang diuji dalam penelitian

¹⁸ Fuji Pratiwi, "BAZIS DKI Jakarta Ragamkan Metode Penghimpunan ZIS," 2017.

¹⁹ Baznasjabar, "Penghimpunan Zakat Dan Infaq BAZNAS Se-Jawa Barat Ramadhan 1440 H," 2019.

²⁰ Isro'iyatul Mubarakah, Irfan Syauqi Beik, and Tony Irawan, "Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)," *Al-Muzara'ah* 5, no. 1 (2018): 37-50, <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.37-50>.

²¹ Humas Pemda DIY, "2018, Kenaikan Pencapaian BAZNAS DIY Tembus 33%," 2019.

²² Ruri Rahmadani, "Meningkatkan Penerimaan Dana ZIS Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur," *Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 2020.

²³ Amanda Putri Kirana, "Baznas Banten Kumpulkan Zakat Rp 6,4 Miliar Dalam Empat Bulan Terakhir," 2021.

²⁴ BAZNAS, "Sejumlah OPZ Raih BAZNAS Award 2020," 2020.

²⁵ Ahwan Faizin et al., *Fikih SDGs* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2018).

ini yaitu: (1) pertumbuhan ekonomi, (2) kemiskinan, (3) indeks pembangunan manusia, (4) kesejahteraan gender, (5) indeks gini, dan (6) indeks pembangunan gender. Adapun rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi pada seluruh provinsi di pulau Jawa. Untuk mendeskripsikan pengaruh zakat terhadap kemiskinan pada seluruh provinsi di pulau Jawa. Untuk mendeskripsikan pengaruh zakat terhadap indeks pembangunan manusia pada seluruh provinsi di pulau Jawa. Untuk mendeskripsikan pengaruh zakat terhadap indeks gini pada seluruh provinsi di pulau Jawa. Untuk mendeskripsikan pengaruh zakat terhadap indeks pembangunan gender pada seluruh provinsi di pulau Jawa.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara data runtut/rentang waktu (*time series*) dan data antar tempat/data pada satu waktu tertentu (*cross-section data*)²⁶. Data *time series* dari penelitian ini terdiri dari data penghimpunan dana zakat sebagai variabel independen serta data PDRB, JPM, IPM, IG dan IPG sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk data *cross-section* terdiri dari 6 provinsi di Jawa. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan *views*. Sedangkan metode pengujian hipotesisnya yaitu menggunakan PVECM (*Panel Vector Error Correction Model*). Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} ZKT_{it} &= \beta_0 + \sum_{i=t}^m \beta_1 ZKT_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_2 PDRB_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_3 JPM_{t-1} \\ &\quad + \sum_{i=t}^m \beta_4 IPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_5 IG_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_6 IPG_{t-1} + e_{it} \\ PDRB_{it} &= \beta_0 + \sum_{i=t}^m \beta_1 PDRB_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_2 ZKT_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_3 JPM_{t-1} \\ &\quad + \sum_{i=t}^m \beta_4 IPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_5 IG_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_6 IPG_{t-1} + e_{it} \\ JPM_{it} &= \beta_0 + \sum_{i=t}^m \beta_1 JPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_2 ZKT_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_3 PDRB_{t-1} \\ &\quad + \sum_{i=t}^m \beta_4 IPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_5 IG_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_6 IPG_{t-1} + e_{it} \\ IPM_{it} &= \beta_0 + \sum_{i=t}^m \beta_1 IPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_2 ZKT_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_3 PDRB_{t-1} \\ &\quad + \sum_{i=t}^m \beta_4 JPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_5 IG_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_6 IPG_{t-1} + e_{it} \\ IG_{it} &= \beta_0 + \sum_{i=t}^m \beta_1 IG_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_2 ZKT_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_3 PDRB_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_4 JPM_{t-1} \\ &\quad + \sum_{i=t}^m \beta_5 IPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_6 IPG_{t-1} + e_{it} \\ IPG_{it} &= \beta_0 + \sum_{i=t}^m \beta_1 IPG_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_2 ZKT_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_3 PDRB_{t-1} \\ &\quad + \sum_{i=t}^m \beta_4 JPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_5 IPM_{t-1} + \sum_{i=t}^m \beta_6 IG_{t-1} + e_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

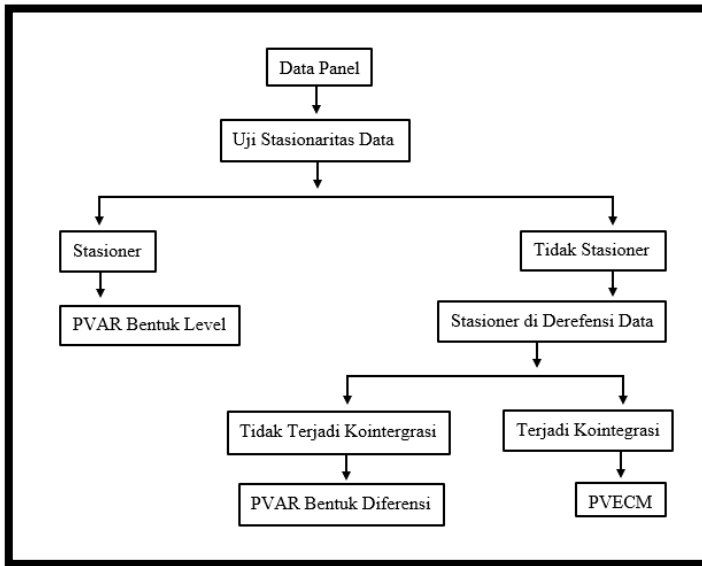
ZKT = Zakat
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
JPM = Jumlah Penduduk Miskin
IPM = Indeks Pembangunan Manusia

²⁶ Widarjono (2018: 9)

IG = Indeks Gini
IPG = Indeks Pembangunan Gender
 ϵ_{it} = Error

Adapun penjelasan metode pengujian dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Metode Pengujian Hipotesis



Sumber: Buku Agus Widarjono, Tabel Diolah Peneliti.

Berdasarkan tabel di atas, pada dasarnya model PVECM (*Panel Vector Error Correction Model*) merupakan model yang dapat digunakan apabila hasil data yang di uji tidak stasioner, akan tetapi stasioner di diferensi data dan terjadi kointegrasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh zakat terhadap keberhasilan dalam program SDGs yang diwakili oleh 5 variabel, yaitu PDRB, JPM, IPM, IG dan IPG. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	PDRB	JPM	IPM	IG	IPG	ZAKAT
Mean	8.49E+08	9.712879	72.38788	0.393197	91.67667	39134.27
Maximum	1.84E+09	16.83000	80.77000	0.449000	94.98000	703067.0
Minimum	64678968	3.420000	65.36000	0.337000	86.94000	23.00000
Std Dev	5.55E+08	4.104341	4.635899	0.027440	2.201792	93329.13
Obs	66	66	66	66	66	66

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, data setiap variabel dalam penelitian ini berjumlah 66 observasi, yang berasal dari tahun 2010-2020. Pada variabel PDRB memiliki nilai minimum sebesar Rp 64.678.968,20 juta yang terjadi pada tahun 2010 di Provinsi DI Yogyakarta. Nilai maksimumnya yaitu sebesar Rp 1.836.198.485,83 juta yang terjadi pada tahun 2019 di Provinsi DKI Jakarta. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 8.49E+08 (Rp 849.000.000 juta). Kemudian untuk nilai *standar deviasi* yaitu sebesar 5.55E+08 (Rp 555.000.000 juta).

Dilanjut dengan variabel JPM yang memiliki nilai minimum sebesar 3,42% yang terjadi pada tahun 2019 di Provinsi DKI Jakarta. Nilai maksimumnya yaitu sebesar 16,83% yang terjadi pada tahun 2010 di Provinsi DI Yogyakarta. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 9,71%. Kemudian untuk nilai *standar deviasi* yaitu sebesar 4,10%. Pada variabel IPM memiliki nilai minimum sebesar 65,36% yang terjadi pada tahun 2010 di Provinsi Jawa Timur. Nilai maksimumnya yaitu sebesar 80,77% yang terjadi pada tahun 2020 di Provinsi DKI Jakarta. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 72,38%. Kemudian untuk nilai *standar deviasi* yaitu sebesar 4.63%.

Kemudian variabel IG memiliki nilai minimum sebesar 0,34% yang terjadi pada tahun 2010 di Provinsi Jawa Timur. Nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,449% yang terjadi pada tahun 2012 di Provinsi DI Yogyakarta. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,393197. Kemudian untuk nilai *standar deviasi* yaitu sebesar 0,027440. Pada variabel IPG memiliki nilai minimum sebesar 86,94% yang terjadi pada tahun 2010 di Provinsi Jawa Barat. Nilai maksimumnya yaitu sebesar 94,98% yang terjadi pada tahun 2016 di Provinsi DKI Jakarta. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 91,67667%. Kemudian untuk nilai *standar deviasi* yaitu sebesar 2,201792%.

Terakhir variabel zakat memiliki nilai minimum sebesar Rp 23.000.000 yang terjadi pada tahun 2013 di Provinsi Jawa Tengah. Nilai maksimumnya yaitu sebesar Rp 703.067.000.000 yang terjadi pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Timur. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar Rp 39.134.270.000. Kemudian untuk nilai *standar deviasi* yaitu sebesar Rp 93.329.130.000.

Pengujian Hipotesis Uji Stasioneritas

Langkah awal dalam melakukan uji data panel adalah *unit root test* atau uji akar unit. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang diuji stasioner atau tidak. Untuk mendapatkan hasil regresi yang baik dan benar, data yang digunakan dalam penelitian harus stasioner. Data penelitian berpotensi tidak stasioner dikarenakan terdapat *unit root* pada tingkat level. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji stasioneritas data.

Uji stasioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Levin, Lin & Chu t*. Cara untuk mengetahui data stasioner atau tidak adalah dengan membandingkan antara nilai *Levin, Lin & Chu t* dan nilai kritis (*test critical value*). Jika nilai *Levin, Lin & Chu t* lebih besar dari pada nilai kritis 5%, maka terdapat *unit root* atau data tidak stasioner. Begitu sebaliknya, jika nilai *Levin, Lin & Chu t* lebih kecil dari pada nilai kritis 5%, maka tidak terdapat *unit root* atau data sudah stasioner. Berikut merupakan hasil uji stasioneritas pada tingkat level dalam penelitian ini.

Tabel 4
Stasioner Pada Tingkat Level

Variabel	Statistik	Prob	Keterangan
PDRB	3.82154	0.9999	Tidak Stasioner
JPM	-3.84676	0.0001	Stasioner
IPM	16.0473	1.0000	Tidak Stasioner
IG	0.47195	0.6815	Tidak Stasioner
IPG	4.74077	1.0000	Tidak Stasioner
ZAKAT	-1.41021	0.0792	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Tabel di atas menjelaskan bahwa hanya variabel JPM (jumlah penduduk miskin) yang stasioner pada tingkat level dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 atau lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Sedangkan variabel PDRB, IPM, IG, IPG dan zakat tidak stasioner pada tingkat level, dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai kritis 0,05. Oleh karena itu, uji stasioneritas data harus dilanjutkan pada tingkat *first difference*. Hasil pengujian pada tingkat *first difference* bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Stasioner Pada Tingkat First Different

Variabel	Statistik	Prob	Keterangan
PDRB	-2.82100	0.0024	Stasioner
JPM	-3.83349	0.0001	Stasioner
IPM	-2.58898	0.0048	Stasioner
IG	-10.4732	0.0000	Stasioner
IPG	-5.36789	0.0000	Stasioner

ZAKAT	-8.51129	0.0000	Stasioner
-------	----------	--------	-----------

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan uji stasioneritas data pada tingkat *first difference* sebagaimana tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel yang di uji yaitu PDRB, JPM, IPM, IG, IPG dan zakat stasioner pada tingkat diferensi pertama, sebagaimana nilai probabilitasnya yang kurang dari nilai kritis 0,05.

Jika semua data sudah dinyatakan stasioner, maka dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya. Dalam penelitian ini, karena berdasarkan uji stasioneritas diperoleh hasil bahwa tidak semua data stasioner pada tingkat level, maka model estimasi yang dipilih adalah *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM).

Uji Lag Optimal

Dalam menentukan lag optimal, menggunakan kriteria *final prediction error correction* (FPE) atau nilai terkecil dari AIC, SC dan HQ dari beberapa lag yang diajukan. Berikut merupakan tabel hasil pengujian lag optimal.

Tabel 6
Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1059.997	NA	2.11e+18	59.22205	59.48597*	59.31417
1	-1010.536	79.68754	1.03e+18	58.47421	60.32164	59.11901
2	-967.3680	55.15874*	8.24e+17	58.07600	61.50696	59.27350
3	-914.6033	49.83335	5.39e+17	57.14463	62.15910	58.89481
4	-848.3304	40.50007	3.44e+17*	55.46280*	62.06080	57.76568*

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan hasil uji lag optimal sebagaimana terlihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat tanda asterik (*) yang berada pada lag 4 (empat). Dengan demikian lag yang terpilih adalah empat. Kemudian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji stabilitas VAR.

Uji Stabilitas PVECM

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sampai lag keberapakah model PVECM akan digunakan untuk mencapai kestabilan. Penggunaan model PVECM haruslah stabil, dengan tujuan agar hasil estimasinya memiliki validitas yang tinggi dari model estimasi yang akan digunakan. Model PVECM dikatakan memiliki kestabilan yang baik apabila angka modulus berada dibawah angka satu.

Setelah melakukan uji stabilitas, peneliti mendapatkan model PVECM yang stabil pada lag keduabelas. Hasil uji stabilitas PVECM dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7
Uji Stabilitas PVECM

No	Root	Modulus
1	-0.504735 - 0.448908i	0.675482
2	-0.504735 + 0.448908i	0.675482
3	-0.669657	0.669657
4	0.175970 - 0.601908i	0.627103
5	0.175970 + 0.601908i	0.627103
6	0.625902	0.625902
7	-0.228142 - 0.471482i	0.523778
8	-0.228142 + 0.471482i	0.523778
9	0.473462	0.473462
10	0.121347 - 0.399997i	0.417998
11	0.121347 + 0.399997i	0.417998
12	-0.067626	0.067626

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan hasil uji di atas, menunjukkan bahwa nilai modulus berada di bawah angka satu (1), yang berarti bahwa model PVECM yang digunakan dalam penelitian adalah stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pemodelan ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Kointegrasi Johansen (*Johansen Cointegration Test*)

Uji kointegrasi bertujuan untuk melihat hubungan jangka panjang atau keseimbangan antar variabel. Pengujian kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Johansen Cointegration Test*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8
Uji Kointegrasi Johansen

ADF	<i>t-Statistic</i>	Prob.
	-8.121899	0.0000
Residual variance	4.95E+16	
HAC variance	2.80E+16	

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan hasil uji kointegrasi Johansen di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas 0,0000 atau kurang dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel terjadi hubungan, khususnya dalam jangka panjang. Dengan demikian model yang terpilih adalah PVECM.

Uji *Granger Causality Test*

Uji *granger causality test* merupakan suatu metode analisis yang dapat menunjukkan apakah suatu variabel mempunyai hubungan satu arah atau dua arah atau bahkan tidak mempunyai hubungan dengan variabel lainnya.

Jika nilai probabilitas kurang dari nilai kritis 5%, maka terdapat hubungan kausalitas antar variabel. Begitu sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai kritis 5%, maka tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel. Hasil uji *granger causality test* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Granger Causality Test

<i>Null Hypothesis</i>	Obs	F-Statistic	Prob.
D(ZAKAT,1) does not Granger Cause D(PDRB,1)	48	8.85075	0.0006
D(PDRB,1) does not Granger Cause D(ZAKAT,1)		58.1764	6.E-13
D(ZAKAT,1) does not Granger Cause D(JPM,1)	48	0.12349	0.8841
D(JPM,1) does not Granger Cause D(ZAKAT,1)		0.75722	0.4751
D(ZAKAT,1) does not Granger Cause D(IPM,1)	48	0.94860	0.3952
D(IPM,1) does not Granger Cause D(ZAKAT,1)		0.05243	0.9490
D(ZAKAT,1) does not Granger Cause D(IG,1)	48	0.16856	0.8454
D(IG,1) does not Granger Cause D(ZAKAT,1)		0.06611	0.9361
D(ZAKAT,1) does not Granger Cause D(IPG,1)	48	1.73006	0.1894
D(IPG,1) does not Granger Cause D(ZAKAT,1)		4.45747	0.0174

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan hasil uji *granger causality test* menunjukkan bahwa pertama secara statistik variabel zakat dan PDRB memiliki hubungan dua arah. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas zakat terhadap PDRB yaitu 0.0006 atau kurang dari nilai kritis 0.05. Sebaliknya PDRB terhadap zakat nilai probabilitasnya yaitu 6.E-13 (0,00000000000006) atau lebih kecil dari nilai kritis 0.05. Sehingga dapat dikatakan variabel PDRB memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah terhadap zakat.

Kedua variabel zakat terhadap JPM dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.8841 atau lebih besar dari dari nilai kritis 0.05. Sebaliknya JPM terhadap zakat nilai probabilitasnya yaitu 0.4751 atau lebih besar dari nilai kritis 0.05. Sehingga dapat dikatakan variabel JPM tidak memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah terhadap zakat.

Ketiga variabel zakat terhadap IPM dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.3952 atau lebih besar dari dari nilai kritis 0.05. Sebaliknya IPM terhadap zakat nilai probabilitasnya yaitu 0.9490 atau lebih besar dari nilai kritis 0.05. Sehingga dapat dikatakan variabel IPM tidak memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah terhadap zakat.

Keempat variabel zakat terhadap IG dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.8454 atau lebih besar dari dari nilai kritis 0.05. Sebaliknya IG terhadap zakat nilai probabilitasnya yaitu 0.9361 atau

lebih besar dari nilai kritis 0.05. Sehingga dapat dikatakan variabel IG tidak memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah terhadap zakat.

Kelima variabel zakat terhadap IPG dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.1894 atau lebih besar dari nilai kritis 0.05. Sebaliknya IPG terhadap zakat nilai probabilitasnya yaitu 0.0174 atau lebih kecil dari nilai kritis 0.05. Sehingga dapat dikatakan variabel IPG hanya memiliki hubungan kausalitas satu arah, yaitu antara variabel IPG terhadap zakat.

Estimasi PVECM

Estimasi PVECM digunakan untuk mengetahui jangka pendek dan jangka panjang pada setiap variabel. Untuk hasil estimasi PVECM dalam jangka pendek bisa dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10
Estimasi PVECM Jangka pendek

Variabel	Nilai koefisien	T-statistik
D(PDRB(-2),2)	-0.000292	-3.54532
D(JPM(-2),2)	13176.55	0.46892
D(IPM(-2),2)	-9275.681	-0.13559
D(IG(-2),2)	-448294.1	-0.89338
D(IPG(-2),2)	64627.19	1.66446
D(ZAKAT(-2),2)	-0.049781	-0.54517
T-tabel ($\alpha=0,05$) = 2,0003		

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pertama variabel PDRB dalam hubungan jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar -0.000292 dengan nilai t-statistik -3.54532 > t-tabel 2.0003 pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka pendek variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 ditolak H1 diterima.

Kedua variabel JPM dalam hubungan jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar 13176.55 dengan nilai t-statistik 0.46892 < t-tabel 2.0003 pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka pendek variabel JPM tidak berpengaruh terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 diterima H2 ditolak.

Ketiga variabel IPM dalam hubungan jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar -9275.681 dengan nilai t-statistik -0.13559 < t-tabel 2.0003 pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka pendek variabel IPM tidak berpengaruh terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 diterima H3 ditolak.

Keempat variabel IG dalam hubungan jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar -448294.1 dengan nilai t-statistik -0.89338 < t-tabel

2.0003 pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka pendek variabel IG tidak berpengaruh terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 diterima H4 ditolak.

Kelima variabel IPG dalam hubungan jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar 64627.19 dengan nilai t-statistik $1.66446 < t\text{-tabel } 2.0003$ pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka pendek variabel IPG tidak berpengaruh terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 diterima H5 ditolak.

Terakhir variabel zakat dalam hubungan jangka pendek mempunyai nilai koefisien sebesar -0.049781 dengan nilai t-statistik $-0.54517 < t\text{-tabel } 2.0003$ pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka pendek variabel zakat tidak berpengaruh terhadap variabel zakat itu sendiri, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 diterima H6 ditolak.

Selanjutnya yaitu hasil estimasi PVECM dalam jangka panjang bisa dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11
Estimasi PVECM Jangka Panjang

Variabel	Nilai koefisien	T-statistik
D(PDRB(-1),1)	-	-
D(JPM(-1),1)	37611622	0.94822
D(IPM(-1),1)	1.50E+08	1.48669
D(IG(-1),1)	4.52E+09	3.08742
D(IPG(-1),1)	-94955760	-1.27365
D(ZAKAT(-1),1)	-1754.975	-5.08695
T-tabel ($\alpha=0,05$) = 2,0003		

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pertama variabel JPM dalam hubungan jangka panjang mempunyai nilai koefisien sebesar 37611622 dengan nilai t-statistik $0.94822 < t\text{-tabel } 2.0003$ pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka panjang variabel JPM tidak berpengaruh terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 diterima H1 ditolak.

Kedua variabel IPM dalam hubungan jangka panjang mempunyai nilai koefisien sebesar 1.50E+08 (150000000) dengan nilai t-statistik $1.48669 < t\text{-tabel } 2.0003$ pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka panjang variabel IPM tidak berpengaruh terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 diterima H2 ditolak.

Ketiga variabel IG dalam hubungan jangka panjang mempunyai nilai koefisien sebesar 4.52E+09 (4520000000) dengan nilai t-statistik $3.08742 > t\text{-tabel } 2.0003$ pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka panjang variabel IG berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H0 ditolak H3 diterima.

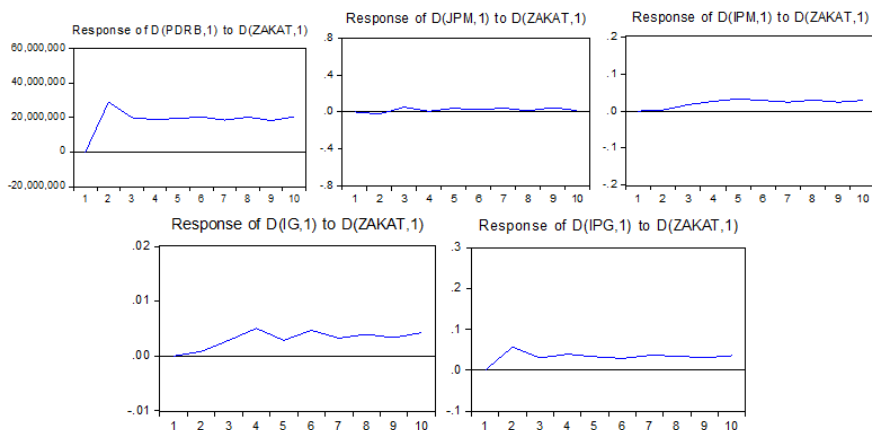
Keempat variabel IPG dalam hubungan jangka panjang mempunyai nilai koefisien sebesar -94955760 dengan nilai t-statistik $-1.27365 < t\text{-tabel}$ 2.0003 pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka panjang variabel IPG tidak berpengaruh terhadap zakat, dengan ini dapat diketahui bahwa H_0 diterima H_4 ditolak.

Terakhir variabel zakat dalam hubungan jangka panjang mempunyai nilai koefisien sebesar -1754.975 dengan nilai t-statistik $-5.08695 > t\text{-tabel}$ 2.0003 pada signifikansi 0,05. Artinya dalam jangka panjang variabel ZAKAT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, dengan ini dapat diketahui bahwa H_0 ditolak H_5 diterima.

Uji *Impulse Response* PVECM

Setelah melakukan uji estimasi PVECM, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *Impulse Response*. Fungsi dari uji *Impulse Response* adalah untuk melihat respon suatu variabel ketika ada guncangan pada variabel lainnya. Hasil uji *Impulse Response* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Gambar 3
Impulse Response PVECM
Response to Cholesky OneS.D. Innovations



Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan gambar di atas, *impulse respon* pertama dari PDRB terhadap zakat menunjukkan tren positif, dari periode pertama hingga periode kesepuluh. Penurunan terjadi pada periode ketiga dan kemudian grafiknya cenderung berfluktuatif hingga ke periode kesepuluh. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang respon PDRB terhadap zakat cenderung berfluktuatif ke arah tren positif sampai pada akhir periode.

Kedua *impulse response* dari variabel JPM terhadap zakat menunjukkan tren negatif dari periode pertama hingga periode kedua. Kemudian pada periode ketiga menunjukkan tren positif dan grafiknya cenderung berfluktuatif hingga ke periode kesepuluh. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang respon JPM terhadap zakat cenderung berfluktuatif ke arah tren positif sampai pada akhir periode.

Ketiga *impulse response* dari variabel IPM terhadap zakat menunjukkan tren positif. Dari periode pertama dan periode kedua berada di angka nol, kemudian di periode ketiga mengalami kenaikan hingga kemudian grafiknya cenderung berfluktuatif hingga ke periode kesepuluh. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang respon IPM terhadap zakat cenderung berfluktuatif ke arah tren positif sampai pada akhir periode.

Keempat *impulse response* dari variabel IG terhadap zakat menunjukkan tren positif, dari periode pertama hingga periode kesepuluh. Penurunan terjadi pada periode kelima dan periode ketujuh. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang respon IG terhadap zakat cenderung berfluktuatif ke arah tren positif sampai pada akhir periode.

Terakhir *impulse response* dari variabel IPG terhadap zakat menunjukkan tren positif, dari periode pertama hingga periode kesepuluh. Kemudian pada periode ketiga terjadi penurunan dan kemudian grafiknya cenderung berfluktuatif hingga ke periode kesepuluh. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang respon IPG terhadap ZAKAT cenderung berfluktuatif ke arah tren positif sampai pada akhir periode.

Uji Variance Decomposition

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *Variance Decomposition*, di mana uji ini dapat memberikan informasi tentang proporsi pergerakan pengaruh *shock* satu variabel terhadap *shock* variabel lainnya, baik pada periode saat ini maupun periode yang akan datang. Dengan kata lain, uji *Variance Decomposition* bertujuan mengukur besaran kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen²⁷. Hasil uji *Variance Decomposition* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 12
Hasil Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition:							
Period	S.E.	D(PDRB,1)	D(JPM,1)	D(IPM,1)	D(IG,1)	D(IPG,1)	D(ZAKAT,1)
1	68439.77	11.89413	10.69656	0.799779	5.763732	0.762439	70.08335
2	86401.72	28.91823	10.82002	1.282799	8.457163	1.154524	49.36726
3	103677.8	20.08386	22.24049	0.897794	6.907584	0.865661	49.00461
4	111154.9	21.91808	20.93296	1.530733	10.29306	0.982411	44.34277
5	120953.8	18.51202	29.84845	1.541819	8.712823	0.898274	40.48662

²⁷ A. T Basuki, Bahan Ajar Aplikasi Model VAR Dan VECM (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

6	129312.3	21.19129	27.53766	1.437951	10.54279	1.355975	37.93434
7	135674.4	19.45069	30.75497	1.306277	9.613390	1.291120	37.58355
8	140894.2	20.64916	28.70269	1.215839	11.03818	1.665127	36.72900
9	146307.0	19.42948	30.67839	1.133694	10.37220	1.570072	36.81616
10	150808.1	20.60834	28.94777	1.067647	11.25912	1.811013	36.30611

Sumber: Hasil dilolah dengan *Eviews 9*, 2022.

Berdasarkan hasil uji *Variance Decomposition*, menunjukkan bahwa pertama pengaruh variabel PDRB terhadap zakat mengalami peningkatan dari periode pertama hingga periode kesepuluh, namun pengaruhnya berfluktuasi. Nilai pengaruh terbesar berada pada periode kedua sebesar 28.91%.

Kedua pengaruh variabel JPM terhadap zakat mengalami peningkatan dari periode pertama hingga periode kesepuluh, namun pengaruhnya berfluktuasi. Nilai pengaruh terbesar berada pada periode ketujuh sebesar 30.75%.

Ketiga pengaruh variabel IPM terhadap zakat mengalami peningkatan dari periode pertama hingga periode kesepuluh, namun pengaruhnya berfluktuasi. Nilai pengaruh terbesar berada pada periode kelima sebesar 1.54%.

Keempat pengaruh variabel IG terhadap zakat mengalami peningkatan yang signifikan dari periode pertama hingga periode kesepuluh, namun pengaruhnya berfluktuasi. Nilai pengaruh terbesar berada pada periode kesepuluh sebesar 11.25%.

Terakhir pengaruh variabel IPG terhadap zakat mengalami peningkatan yang signifikan dari periode pertama hingga periode kesepuluh, namun pengaruhnya berfluktuasi. Nilai pengaruh terbesar berada pada periode kesepuluh sebesar 1.81%.

Pembahasan

Pembahasan berisi analisis dan diskusi hasil penelitian pada bagian ini adalah inti dari artikel. Penulis bisa menyampaikan analisis dari berbagai sudut pandang dan berargumentasi mengenai hasil yang diuraikan pada bagian sebelumnya. Diskusi yang dimaksud disini bisa mencakup argumentasi penulis yang kemudian dilakukan dialog dengan hasil penelitian sebelumnya pada ranah yang sama.

Pengaruh Zakat terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Seluruh Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji dengan model PVECM, dapat diketahui bahwa variabel PDRB memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah terhadap zakat. Kemudian dalam jangka pendek dan jangka panjang, zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini membuktikan bahwa hasil ujinya tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, di mana zakat

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H0 ditolak H1 diterima.

Hasil uji tersebut sesuai dengan teori, di mana ²⁸ mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan potensi sumber dayanya yang merupakan proses dari pertumbuhan ekonomi. Semakin besar kuantitas serta semakin tinggi kualitas sumberdaya yang ada, semakin besar pula potensi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhannya.

Zakat dalam hal ini menjadi salah satu rukun Islam yang membahas tentang kehidupan sosial-ekonomi yang sejahtera, merata dan adil. Tentu saja dengan mengacu seperti apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW bahwa sasaran pertumbuhan ekonomi adalah adanya pemerataan dan keadilan sesuai pencapaian kesejahteraan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW ²⁹.

Hal tersebut bisa dilihat dari adanya dukungan program BAZNAS yang merealisasikan penyaluran dana zakat untuk kesejahteraan masyarakat yang merata dan adil. Ada 2 penyaluran dalam programnya yaitu pendistribusian yang sifatnya konsumtif dan pendayagunaan yang sifatnya produktif ³⁰.

Hasil penelitian ini sesuai dengan ³¹ yang menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan adanya kerangka kerja dari sektor zakat yang harus diperbaiki agar operasionalisasi sistem zakat berjalan lebih efektif. Dalam hal ini pengelola harus merancang kebijakan untuk memperkuat mekanisme pengumpulan dan mengembangkan metode yang transparan dan mudah digunakan untuk distribusi zakat, agar bermanfaat bagi orang yang membutuhkan, dan dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik di tingkat mikro maupun makro.

Permasalahan lainnya juga diungkapkan oleh ³² yang menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan sistem penghimpunan dan proses penyaluran dengan negara lain. Selain itu, pendistribusian dana zakat masih belum menyasar pada peningkatan perekonomian masyarakat.

²⁸Purba et al., (2021)

²⁹ Sahri Muhammad, *Menanggulangi Kemiskinan Dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi: Paradigma Zakat* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012).

³⁰ Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat Nasional 2020*, 2020.

³¹ Khasandy & Badrudin (2019)

³² Anindita (2019)

Pengaruh Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Pada Seluruh Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji dengan model PVECM, dapat diketahui bahwa variabel JPM tidak memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah terhadap zakat. Kemudian dalam jangka pendek dan jangka panjang, zakat tidak berpengaruh terhadap JPM. Hal ini membuktikan bahwa hasil ujinya tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, di mana zakat tidak berpengaruh terhadap JPM. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_0 diterima H_2 ditolak.

Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan teori, di mana³³ mengungkapkan bahwa kemiskinan merupakan kurangnya dari sisi materi, kurangnya kebutuhan sosial, pendapatan, akses terhadap sumber-sumber tertentu, dan persoalan kemiskinan lainnya. Oleh karena itu, kondisi kemiskinan pada umumnya dicontohkan seperti menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, tingkat buta huruf yang tinggi, lingkungan yang buruk, serta ketiadaan akses infrastruktur maupun pelayanan publik yang memadai.

Filantropi zakat dalam hal ini termasuk sebagai salah satu kebijakan *transfer payment*, yang menegaskan bahwa zakat pada dasarnya merupakan salah satu bentuk tabungan untuk masyarakat miskin. Oleh karena itu, dalam jangka panjang zakat dapat menanggulangi kemiskinan melalui kebijakan fiskal maupun moneter. Sehingga zakat dapat mendorong kondisi ekonomi menjadi makmur dan merata (adil), sejahtera secara ekonomi maupun sosial³⁴.

Kenyataannya, zakat masih belum mampu mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan. Perencanaan dan pengorganisasian zakat yang buruk menjadi alasan utama, terutama kurangnya informasi tentang potensi zakat di setiap daerah³⁵. Faktor lain disebabkan tidak seimbangnya antara jumlah penduduk yang wajib zakat dengan jumlah penduduk miskin³⁶.

Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Seluruh Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji dengan model PVECM, dapat diketahui bahwa variabel IPM tidak memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah terhadap zakat. Kemudian dalam jangka pendek dan jangka panjang, zakat tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini membuktikan bahwa hasil ujinya tidak sesuai

³³ Purba et al., (2021)

³⁴ Muhammad, *Menanggulangi Kemiskinan Dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi: Paradigma Zakat*.

³⁵ Siectio Dicko Pratama and Rezha Nursina Yuni, "Reducing Poverty through Optimization of Zakat on Agricultural and Profession," *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)* 3, no. 3 (2020): 145–74, <https://doi.org/10.18196/ijief.3237>.

³⁶ Anindita, "Analisis Potensi Zakat Dalam Pencapaian Program SDGs Di 34 Provinsi Di Indonesia."

dengan hipotesis yang peneliti ajukan, di mana zakat tidak berpengaruh terhadap IPM. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_0 diterima H_3 ditolak.

Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan teori, di mana ³⁷ menjelaskan bahwa IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang, serta untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Selain itu ³⁸ menambahkan ide dasar dari pembangunan manusia yaitu menciptakan pertumbuhan yang positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia.

Zakat dalam hal ini menjadi esensi utama dari pembangunan manusia. Fakir miskin yang berhak mendapatkan zakat, diharapkan bisa hidup lebih sehat dan sejahtera. Oleh karena itu, zakat diarahkan tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi saja, melainkan juga untuk produktif, seperti kesehatan, pendidikan serta kehidupan yang layak. Sehingga kontribusi zakat dapat membuat setiap individu bisa mencapai hidup sejahtera secara lebih berkelanjutan ³⁹.

Hasil penelitian ini sesuai dengan ⁴⁰ yang menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman seseorang tentang peran zakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga diperlukan adanya pemahaman tentang zakat terhadap masyarakat, agar zakat dapat berkontribusi terhadap IPM.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh ⁴¹ yang menunjukkan bahwa zakat memiliki hubungan positif signifikan dalam meningkatkan akses pembangunan manusia. Ada 3 alasan menurutnya, pertama dari segi ekonomi, di mana zakat yang disalurkan kepada mustahik dapat menciptakan kesejahteraan. Kedua dari segi pendidikan, zakat dapat memberikan kontribusi kepada mustahik untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Ketiga dari segi kesehatan, zakat dapat disalurkan untuk meningkatkan derajat kesehatan mustahik.

Pengaruh Zakat terhadap Indeks Gini pada Seluruh Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji dengan model PVECM, dapat diketahui bahwa variabel IG tidak memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah terhadap zakat. Kemudian dalam jangka pendek zakat tidak berpengaruh terhadap IG. Sebaliknya dalam jangka panjang zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap IG. Hal ini membuktikan bahwa hasil ujinya tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, di mana zakat tidak berpengaruh terhadap IG. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H_0 diterima H_4 ditolak.

³⁷ Anggraini (2018)

³⁸ Purba et al., (2021)

³⁹ Faizin et al., *Fikih SDGs*.

⁴⁰ Susilowati (2020)

⁴¹ Karuni (2020)

Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan teori, di mana Neo-Klasik mengungkapkan bahwa ketimpangan pembangunan wilayah terjadi karena adanya perbedaan sumberdaya, tenaga kerja dan modal yang dimiliki oleh setiap daerah. Neo-Klasik berpendapat bahwa dalam awal pembangunan yang dilaksanakan di negara yang sedang berkembang justru akan menyebabkan ketimpangan semakin meningkat, hal ini dikarenakan kesempatan dan peluang yang ada umumnya dimanfaatkan oleh daerah-daerah yang kondisi pembangunannya sudah lebih baik. Sedangkan daerah-daerah yang masih sangat terbelakang tidak mampu memanfaatkan peluang karena keterbatasan sarana dan prasarana serta rendahnya kualitas sumber daya manusia ⁴².

Zakat dalam hal ini memiliki kemampuan untuk mengurangi ketimpangan di antaranya yaitu dengan memastikan bahwa target sasaran program yang diberikan atau dibagikan dapat berlaku secara adil, proporsional dan objektif kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, tanpa diskriminatif terhadap kelompok tertentu (seperti kelompok minoritas) ⁴³.

Hasil penelitian ini sesuai dengan ⁴⁴ dan ⁴⁵ yang menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi ketimpangan. Pengurangan ketimpangan berhasil dilakukan karena adanya dukungan kelompok yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, sehingga dapat menciptakan peningkatan pendapatan bagi masyarakat lain yang kurang mampu.

Selain itu, penelitian ini di dukung oleh ⁴⁶ yang menunjukkan bahwa zakat dapat meminimalisir ketimpangan, meskipun tidak menurun secara signifikan. Untuk meminimalisir ketimpangan tersebut dilakukan dengan menjalankan beberapa program yang telah disusun oleh lembaga BAZNAS. Program yang dimaksud di antaranya dakwah dan advokasi, ekonomi, kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan.

Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Gender pada Seluruh Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji dengan model PVECM, dapat diketahui bahwa variabel IPG hanya memiliki hubungan kausalitas satu arah, yaitu antara variabel IPG terhadap zakat. Kemudian dalam jangka pendek dan jangka panjang, zakat tidak berpengaruh terhadap IPG. Hal ini membuktikan bahwa hasil ujinya tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, di mana zakat tidak berpengaruh terhadap IPG. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa H0 diterima H5 ditolak.

Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan teori, di mana jika melihat kriteria dalam program SDGs, maka hal yang perlu dipastikan dalam pengelolaan program zakat, khususnya pada penerima manfaatnya adalah harus berimbang, baik antara

⁴² (Purba et al., 2021: 22-23)

⁴³ (BAZNAS, 2017: 39)

⁴⁴ Hasanuddin (2016)

⁴⁵ Rini et al., (2018)

⁴⁶ Handimarsya (2020)

laki-laki maupun perempuan. Termasuk juga program-program lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pemerataan program berdasarkan gender menjadi penting. Sebagai contoh bagaimana pengelola program zakat dapat memastikan perempuan hadir dan bersuara di dalam pengambilan keputusan bantuan (baik dalam bentuknya, jumlahnya, dll) di dalam proses *assessment*⁴⁷.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga filantropi, selalu berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan harus didukung oleh program-program yang langsung di dukung oleh program-program yang langsung menuju pada ketepatan sasaran. Ketepatan sasaran program tersebut harus dilandaskan pada arah yang strategis yaitu masyarakat sebagai pelaku utama; penyelenggaraannya yang bersifat parsipatif, akuntabel, transparan dan mempertimbangkan kesetaraan status manusia antara laki-laki dan perempuan serta adanya ketersediaan sumberdaya, sumber dana dan pendampingan yang konsisten⁴⁸.

Program zakat dalam hal ini diharapkan dapat memberikan penguatan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi perempuan. Sehingga upaya memastikan bantuan program zakat dapat merata baik untuk laki-laki maupun perempuan⁴⁹.

Hasil penelitian ini sesuai dengan⁵⁰ dan⁵¹ yang menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap IPG. Hal tersebut disebabkan pendayagunaan zakat melalui pendekatan pengarusutamaan gender masih belum menyentuh pada aspek kesadaran akan pentingnya mengelola modal. Hal tersebut disebabkan dengan adanya masyarakat yang selalu bergantung pada lembaga pemberi modal. Faktor lainnya terletak pada lembaga zakat yang belum mempunyai data terpisah antara laki-laki maupun perempuan, baik dalam proses pengumpulan maupun penerimaan manfaat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Pengaruh zakat terhadap *Sustainable Development Goals* di Indonesia (studi pada seluruh provinsi di pulau Jawa)”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Zakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk

⁴⁷BAZNAS, *Sebuah Kajian Zakat on SDGs: Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqashid Syariah*.

⁴⁸ Nilda Susilawati, “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Zakat Produktif di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma,” *Hawa* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2230>.

⁴⁹ (BAZNAS, 2017: 35)

⁵⁰ Solihah et al., (2019)

⁵¹ Pratiwi (2016)

Domestik Regional Bruto (PDRB), (2) Zakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM), (3) Zakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), (4) Zakat dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Indeks Gini (IG). Namun zakat dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap IG, (5) Zakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yusniah. *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. Jakarta: Indocamp, 2018.
- Anindita, Sella Fitri. "Analisis Potensi Zakat dalam Pencapaian Program SDGs Di 34 Provinsi Di Indonesia." *Tesis: Universitas Islam Indonesia*, 2019.
- Basuki, A. T. *Bahan Ajar Aplikasi Model VAR Dan VECM*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- BAZNAS. "Sejumlah OPZ Raih BAZNAS Award 2020," 2020.
- BAZNAS, Pusat Kajian Strategis. *Sebuah Kajian Zakat on SDGs: Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqashid Syariah*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017.
- Baznasjabar. "Penghimpunan Zakat dan Infaq BAZNAS se-Jawa Barat Ramadhan 1440 H," 2019.
- Faizin, Ahwan, Badrus Soleh, Fuad Thohari, Hasan Ali, Imam Subchi, Jauhar Azizy, Khaeron Sirin, et al. *Fikih SDGs*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2018.
- Fauziyah, Nella. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2012-2015." *Tesis: Universitas Airlangga*, 2016.
- Handimarsya, Shabrinaifah Boeke. "Strategi Lembaga Zakat dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Di Kota Malang (Studi Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kota Malang)," 2020.
- Harto, Puji, Warno Warno, and Tarmizi Achmad. "The Role of Corporate Social Responsibility in Increasing Company Growth through Micro Waqf Bank as a Solution for Economic Resilience in the Pandemic." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 4, no. 1 (2022): 131-54. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.1.11139>.
- Hasanuddin, Agus. "Peran Dana Zakat yang Diterima Rumah Tangga Mustahik Dalam Mengurangi Ketimpangan Dan Kemiskinan" 4, no. 1 (2016): 19-30.
- Heryanto, Heryanto. "Zakat Dalam Model Ekonomi Makro (Solusi Ketimpangan dan Pertumbuhan Ekonomi)." *Media Trend* 15, no. 2 (2020): 249-62. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.5999>.
- Karuni, Mudita Sri. "Pengaruh Dana Zakat terhadap Pembangunan

- Manusia." *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance* 06, no. 02 (2020): 125–35.
- Khasandy, Elleriz Aisha, and Rudy Badrudin. "The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia." *Integrated Journal of Business and Economics* 3, no. 1 (2019): 65. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.89>.
- Kirana, Amanda Putri. "Baznas Banten Kumpulkan Zakat Rp 6,4 Miliar dalam Empat Bulan Terakhir," 2021.
- Mubarokah, Isro'iyatul, Irfan Syauqi Beik, and Tony Irawan. "Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)." *Al-Muzara'ah* 5, no. 1 (2018): 37–50. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.37-50>.
- Muhammad, Sahri. *Menanggulangi Kemiskinan dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi: Paradigma Zakat*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012.
- Murniati, Rina, and Irfan Syauqi Beik. "Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor Influence of Zakat on Human Development Index and Poverty Level of Mustahik: Case Study of BAZNAS Utilization in Bogor." *Jurnal Al-Muzara'ah* 2, no. 2 (2012): 135–49.
- Pemda DIY, Humas. "2018, Kenaikan Pencapaian BAZNAS DIY Tembus 33%," 2019.
- Pratama, Siectio Dicko, and Rezha Nursina Yuni. "Reducing Poverty through Optimization of Zakat on Agricultural and Profession." *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)* 3, no. 3 (2020): 145–74. <https://doi.org/10.18196/ijief.3237>.
- Pratiwi, Fuji. "BAZIS DKI Jakarta Ragamkan Metode Penghimpunan ZIS," 2017.
- Pratiwi, Nurdana Rizki. "Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Gender Budget (Studi Lembaga-Lembaga Zakat di Kota Jogja)." *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga*, 2016.
- Purba, Bonarja, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, and Dkk. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Puskas BAZNAS. *Outlook Zakat 2021*, 2021.
- — —. *Outlook Zakat Nasional 2020*, 2020.
- Rahmadani, Ruri. "Meningkatkan Penerimaan Dana ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur." *Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 2020.
- Ridlo, Musalim, and Dwi Setyani. "Pengaruh Zakat, Inflasi dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Di Indonesia)." *Jurnal Ekombis* 6, no. 1 (2020): 75–83.
- Rini, Nova, Nurul Huda, Yosi Mardoni, and Purnama Putra. "Peran Dana Zakat dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan

- Kemiskinan." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 17, no. 1 (2018): 108–27. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i1.269>.
- Solihah, Cucu, M. Budi Mulyana, and Aji Mulyana. "Pengaruhutamaan Gender Dalam Pengembangan Sistem Pendayagunaan Zakat melalui Modal Usaha Bergulir di Desa Sindanglaka Kabupaten Cianjur." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 49, no. 2 (2019): 311. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no2.2005>.
- Sukezi, Keppi. *Gender Dan Kemiskinan di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015.
- Susilawati, Nilda. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Zakat Produktif Di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma." *Hawa* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2230>.
- Susilowati, Neneng. "Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Pembayaran ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tahun 2013-2017." *Tesis: Universitas Islam Indonesia*, 2020.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.